

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data demografi di dunia menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk. Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada di negara yang sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja berumur 10-19 tahun (Soetjiningsih, 2010). Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 jumlah remaja (usia 10-19 tahun) sebanyak 8.145.616 jiwa yang terdiri dari 51,8% laki-laki dan 48,2% perempuan.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orang

tua ataupun remaja itu sendiri harus lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Atikah Proverawati, 2009).

Perempuan, pubertas umumnya terjadi di usia 9 hingga 12 tahun, sedangkan pubertas pada pria terjadi di usia yang lebih tua yaitu 9 hingga 14 tahun. Namun batasan usia tersebut belum tentu tepat atau benar karena bisa saja seorang anak perempuan telah mengalami pubertas pada usia 8 tahun dan itu adalah hal yang normal. Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya. Menstruasi untuk pertama kalinya itu dikenal dengan istilah *menarche* (Atikah Proverawati, 2009).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*). Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal itu justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa (Atikah Proverawati, 2009).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya. Maka perlu adanya pemberian

informasi yang lengkap kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan reproduksi khususnya pada saat menstruasi (Departemen Kesehatan RI, 1993).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (*ISK*). Selain itu kesulitan lain yang timbul adalah dalam proses perawatan diri yaitu pemenuhan personal diri saat menarche. Hal ini dapat timbul karena sikap tertutup masyarakat dan lingkungan (Atikah Proverawati, 2009).

Masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi membutuhkan perhatian yang serius. Pada tahun 1994, *international conference on Population and Development* (ICPD) melakukan upaya untuk mengembangkan program yang cocok untuk kebutuhan kesehatan reproduksi remaja. Pentingnya kesehatan reproduksi remaja kini diakui dan banyak program yang sesuai telah dikembangkan. Namun masih diperlukan peningkatan informasi dan pelayanan, oleh karena itu diperlukan adanya pengetahuan yang mendukung supaya remaja bisa memahami tentang menstruasi dan bisa menyikapinya (Waspodo, 2005). Selama ini pemerintah memberi perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan baik bagi pelajar maupun bagi masyarakat. Bagi pelajar, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan melalui program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang bertujuan agar seluruh remaja dan keluarganya

memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang siap sebagai keluarga berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN, 2001).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP N 2 Sewon, dari 10 siswi yang diwawancarai, terdapat 2 siswi yang belum mendapat menstruasi dan belum mengerti tentang menstruasi. Sedangkan 8 siswi lainnya sudah mendapat menstruasi tetapi belum mengerti dengan jelas tentang proses terjadinya menstruasi, adanya siklus menstruasi, gejala yang timbul pada saat menstruasi, serta cara menjaga kebersihan yang baik pada saat menstruasi karena kurangnya informasi yang diberikan oleh orang tua mereka sehingga banyak remaja putri yang merasa cemas setiap mendapat menstruasi. Selain itu, dari pihak sekolah juga mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran belum dapat menunjang pengetahuan pubertas tentang reproduksi khususnya tentang menstruasi. Hal ini menyebabkan para siswi mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan tentang menstruasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan berniat untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas VII tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon Tahun 2011?”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan umur di SMP N 2 Sewon Tahun 2011.
- b. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di SMP N 2 Sewon Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan pembaca tentang menstruasi dan menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi jurusan kebidanan serta sebagai sumber bacaan di perpustakaan STIKES A. Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Remaja Putri Kelas VII di SMP N 2 Sewon

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas VII di SMP N 2 Sewon terutama tentang pengertian menstruasi, gejala, siklusnya serta sikap dalam menghadapi menstruasi.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta sebagai masukan pengetahuan tentang menstruasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Tahun	Metode	Analisa Hasil
Anggit Mayasari	Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi menstruasi pada siswi di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta 2010	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dengan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2010 cukup (52%)
Puspita Tri Wulandari	Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan penanganan disminorhea pada siswi kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo tahun 2008	Jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dengan hasil tingkat pengetahuan tentang menstruasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun 2008 termasuk dalam kategori sedang (50,0%)
Wachdiyaningsih	Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Menstruasi di Kelas VII SMP Ma'arif NU	Jenis penelitian deskriptif	Dengan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMP Ma'arif NU Karangobar

Karangobar
Kabupaten
Banjarnegara Tahun
2009

Kabupaten
Banjarnegara Tahun
2009 baik (48,8%)

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit Mayasari pada tahun 2010 yaitu pada tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, dan variabel penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dan alat pengumpulan data.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Tri Wulandari pada tahun 2008 yaitu pada tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, dan variabel penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dan alat pengumpulan data.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wachdiyaningsih pada tahun 2010 yaitu pada waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian.